

PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DENGAN MENERAPKAN KEDISIPLINAN PADA TATA TERTIB SEKOLAH DI SEKOLAH QURAN INDONESIA MEGAMENDUNG BOGOR

Kanaria Herwati¹⁾, Siti Juriah²⁾

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Aktivitas dedikasi kepada publik ini berniat untuk memberikan pemahaman dan pendidikan tentang pembentukan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan tata tertib sekolah. Target rencana kegiatan ini merupakan implementasi dari tiga kewajiban perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat. Metode yang digunakan oleh Tim Dosen Universitas Indraprasta PGRI dalam dedikasi kepada yakni dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya menerapkan kedisiplinan terhadap tata tertib untuk membentuk karakter yang baik di Kampung Cirimpak Rt. 02 Rw. 05 Jl. Curug Panjang Kelurahan Megamendung Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor.

Kata kunci: Pembentukan Karakter, Disiplin, Tata Tertib.

Abstract

This dedication activity to the public intends to provide understanding and education about character building in accordance with national education goals and to increase discipline in carrying out school rules and regulations. The target of this activity plan is the implementation of three university obligations, namely education, research and community service. The method used by the PGRI Indraprasta University Lecturer Team in dedication to that is by providing knowledge about the importance of applying discipline to rules and regulations to form good character in Cirimpak Village Rt. 02 Rw. 05 Jl. Curug Panjang, Megamendung Village, Megamendung District, Bogor Regency.

Keywords: Character Building, Discipline, Order.

Correspondence author: Kanaria Herwati, kanariaherwati@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Rumusan tujuan pendidikan harus jelas dan tepat agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tercantum dalam dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun tujuan kegiatan penelaahan mewujudkan orientasi yang hendak diraih dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada saat masa pengajaran. Perihal ini

umumnya dideterminasikan ke pembentuk kepribadian keahlian spesial, pengejawantahan dan terukur berkesesuaian dengan arah yang ingin dituju.

Proses pembelajaran ialah tahapan pengorganisasian sasaran, subjek, instrumen beserta penilaian hingga mempersamakan dan saling memengaruhi sehingga merangsang gairah menimba ilmu pada pribadi siswi secara optimum ke arah perbaikan perilaku dengan sasaran yang ingin dicapai.

Dengan sasaran ini dimaksudkan para siswi mempunyai keahlian dengan optimum serta mempunyai daya kreasi, kemahiran, berkarakter, independen, dan berkarakter yang konsekuen. Karakter adalah nilai khas seseorang baik itu perkataan, perbuatan, dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan karakter mempunyai peran permulaan untuk menumbuhkan kapasitas seseorang agar dapat mempraktikkan kehidupannya dengan berperilaku baik.

Tapi bilamana angkatan-angkatan muda dan para siswi tak mempunyai kepribadian yang diinginkan oleh pemerintah berakibat negara ini akan berada pada permasalahan kepribadian yang tidak berkesudahan sesungguhnya pendidikan memegang peranan penting terhadap keberlangsungan para generasi dan siswi yang ada di negara ini. Pendidikan karakter berkaitan dengan kejiwaan perseorangan, antara lain hasrat/angan-angan, pola dan spirit berbuat.

Pendidikan karakter/kepribadian yaitu pengalihan visi/wawasan perihal beraneka macam taraf hidup, contoh kejujuran/ketulusan, kewajiban, keabsahan/kebenaran, keindahan/keelokan, kebaikan dan keimanan, oleh karena itu mata pelajaran yang diikuti oleh para siswi di sekolah harus memiliki nilai kepribadian/karakter yang dapat menjadikan mereka manusia yang berkarakter seperti yang ditegaskan oleh Lickona.

Dalam pendidikan perilaku menurut Lickona (dalam Muslich Masnur, 2011:75) memfokuskan 3 (tiga) komponen karakter yang baik yakni pengetahuan akan moral, perasaan tentang moral, perbuatan moral, perihal ini dibutuhkan siswi agar mampu menginterpretasi, mempraktikkan keseluruhan poin kebijakan.

Pendidikan perilaku yakni etika, akhlak, moral yaitu mengimplikasikan dimensi pengetahuan, perasaan, tindakan. Menurut Lickona Thomas, tanpa ketiga dimensi ini, pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan positif. Model pembentukan perilaku di area sekolah patut diharapkan maksimum dan berlangsung selaras dengan tujuan pemerintah yakni memajukan dan mencerdaskan negara Indonesia sepenuhnya yakni insan yang beragama dan bertqwa kepada Sang Pencipta dan berakhlak, mempunyai kemahiran dan kecakapan, sehat fisik dan mental dan jati diri yang kukuh dan independen beserta tugas rakyat dan nasionalisme. Detik ini masa pembelajaran di negara kita masih memfokuskan pada prestasi secara perorangan dan yang menjadi indikatornya adalah dari nilai bagus yang diperoleh.

Dalam proses pendidikan karakter moral yang berorientasi dan akibatnya mengesampingkan banyak kegagalan yang jelas dalam dimensi pembentukan karakter individu. Sebagaimana hal yang telah disebutkan sebelumnya, maka kami sebagai tim pelaksana pengabdian masyarakat melirik para santri di Sekolah Quran Indonesia yang berjumlah 80 peserta didik.

Salah satu alasan pemilihan objek kegiatan pengabdian masyarakat karena kami melihat kurikulum di Sekolah Quran Indonesia yang belum adanya penekanan dalam hal pembentukan karakter anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu adalah menumbuhkan kemampuan para siswi untuk memiliki kecerdasan, kepribadia

dan akhlak mulia Selain itu, masih banyaknya peserta didik yang belum disiplin dan cenderung tidak mentaati peraturan yang diterapkan di sekolah.

Target utama Sekolah Quran Indonesia adalah mencetak siswanya sebagai penghawal Al-Quran. Melihat kurangnya pemahaman pendidikan karakter santri akhwat di Sekolah Quran Indonesia, maka tim pelaksana pengabdian masyarakat tertarik untuk memberikan pemahaman dan penegasan mengenai pentingnya mentaati peraturan di sekolah karena dapat menjadikan pribadi menjadi lebih disiplin dan membentuk karakter baik bagi diri peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Waktu tahap awal manifestasi aktivitas dedikasi kepada publik ini diawali dengan mengurus perizinan serta meninjau lokasi wilayah kemitraan yang laksanakan bulan September 2019. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Oktober 2019. Tempat Pelaksanaan dedikasi terhadap publik bertempat di Sekolah Quran Indonesia yang beralamat di Kampung Cirimpak Rt. 02 Rw. 05 Jl. Curug Panjang Mega mendung Kabupaten Bogor – Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra pengabdian masyarakat yang menjadi objek dalam kegiatan pemahaman dan penegasan mengenai pentingnya mentaati peraturan di tempat menuntut ilmu karena dapat menjadikan pribadi menjadi lebih disiplin dan membentuk karakter baik bagi diri peserta didik, beranggotakan seluruh santri akhwat di Sekolah Quran Indonesia Megamendung Kabupaten Bogor. Santri akhwat yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah 68 orang dari kelas 7, 8, dan 9. Maksud dan harapan dari kegiatan ini diantaranya adalah : Memberikan pemahaman pembentukan karakter Sesuai yang sudah diatur oleh Undang-undang Republik. Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 Memberikan pengetahuan tentang pentingnya mematuhi peraturan di lingkungan menuntut ilmu. Meningkatkan rasa kedisiplinan siswa terutama dalam hal melaksanakan tata tertib sekolah.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pemaparan Materi Pembentukan Karakter

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, terdapat beberapa kendala yang ditemui diantaranya selain kendala teknis berupa peralatan seperti OHP dan laptop di Sekolah tersebut yang belum memadai, dari peserta didik masih belum memahami betul bagaimana membiasakan diri untuk hidup disiplin karena para santri lebih diutamakan dalam target menghafal Al-Quran setiap harinya jadi dalam penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah masih kurang ditambah lagi usia para pengajar yang cenderung muda dan tidak beda jauh dengan usia para santri, membuat kewibawaan guru di hadapan santri masih kurang maksimal.

Namun seluruh peserta abdimas sangat antusias terhadap materi yang diberikan terbukti dengan rasa semangat para santri akhwat dalam memberikan pertanyaan dan berdiskusi selama proses pemberian materi. Adapun materi yang tim berikan pada saat kegiatan abdimas sebagai berikut: Pembentukan Karakter Pembentukan Karakter dapat melalui tahapan sebagai berikut: Pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan/pembiasaan, enkulturasi, penghayatan sebagai kepribadian.

Sementara menurut Al - Mawardi metode penciptaan integritas seseorang setidaknya tak hanya melibatkan kepada akal dan metode secara alami, melainkan membutuhkan habituasi melewati kegiatan keagamaan. Mengidentifikasi kesulitan/hambatan yang dialami setiap orang sementara upaya demi mewujudkan dan mempunyai perilaku yang bagus. Menggali dan mendapatkan jalan keluar untukmewujudkan perilaku yang baik.

Cara untuk membentuk karakter anak bangsa dengan langkah-langkah sebagai berikut: Tabiat-tabi'at baik yang telah diberikan Tuhan sebagai modal awal bagi pengembangan kehidupan berbangsa perlu ditemukan dalam diri setiap anak bangsa. Tabiat-tabi'at baik yg telah ditemukan, disadari, dan diterima sebagai anugerah dari atas perlu diaktualisasi secara terus menerus dlm kehidupan bersama di keluarga, sekolah, dan masyarakat Proses pembebasan, kemerdekaan, atau pemandirian anak didik melalui penanaman nilai-nilai Anak didik diharapkan bisa membangun karakternya sendiri sesuai dgn gambaran karakter yang diinginkan atau dikehendaki. Pendidik berperan hanya sebagai pemberi petunjuk dan pendampingan.

Akal budi perlu diasah terus menerus sampai memiliki kemampuan memadai dlm membedakan nilai-nilai yg berlaku di masyarakat. Lebih jauh diharapkan orang mampu melakukan pilihan terhadap nilai-nilai yg lebih membebaskan dan memerdekakan dirinya.

Menurut Ki Hajar Dewantoro (1967 : 453) Disiplin terhadap Tata Tertib sekolah menyebutkan bahwa kepatuhan yakni mematuhi peraturan dilaksanakan secara konsisten. Berdasarkan determinasi tersebut, terminologi ketaatan terhadap peraturan diinterpretasikan merupakan kepatuhan terhadap aturan di lingkungan sekolah. Peraturan memiliki manfaat krusial membangun dan melatih siswa mengawas dan mencegah ulah yang direncanakan, Peraturan menurut Hurlock (1990: 85), yaitu: Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tersebut.

Contoh siswa belajar dari aturan mengenai menyerahkan serta memperoleh pertolongan pada pekerjaan sekolahnya, sesungguhnya mengumpulkan pekerjaan sekolah secara mandiri tiada lain cara BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 2 Nomor 4, November 2017 530 yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya. Tata tertib sekolah berfungsi mendidik dan membina kebiasaan siswa di sekolah kearah berpola pikir dan berperilaku lebih baik.

Hakikat hukuman dan saksi diharapkan menjadikan pelajar memberikan efek kapok serta tak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan aturan dampaknya akan berpengaruh bagi pelajar mewujudkan karakter yang berakhlak dan tertib. Siswa akan tertib melaksanakan tata tertib yang dibuat tanpa disadari akan terbentuk karakter yang baik atas pembiasaan perilaku tertib tersebut.

Manfaat Abdimas Bagi Santri Akhwat Sekolah Quran Indonesia di Mega Mendung Bogor ini memberikan nilai positif dan menambah ilmu pengetahuan serta pemahaman baik untuk peserta didik maupun guru-guru tentang pentingnya melaksanakan peraturan sekolah dan membiasakan hidup disiplin karena dengan melakukan pembiasaan melakukan hal baik membentuk karakter atau pribadi yang baik karena membangun karakter bangsa menjadi sebuah tantangan besar dalam dunia pendidikan untuk saat ini. Karena kehadiran pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dianggap sangat membawa manfaat bagi santri di sekolah Quran Indonesia maka kegiatan seperti ini diharapkan dapat diadakan secara berkala dengan tema pendidikan yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan saat ini.

SIMPULAN

Dalam lingkungan sekolah tata tertib di perlukan untuk menciptakan kehidupan sekolah yang tertib, tenteram, kondusif dan penuh dengan kedisiplinan.

Siswa dimohonkan mampu menyelami sesungguhnya pengabaian suatu perbuatan tidak baik dan para pelajar mampu menyelami akan arti pentingnya peraturan tata tertib sekolah bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungan sekolah untuk terwujudnya harapan dari sekolah. Dampak positif yang tercipta dengan diberlakukannya tata tertib sekolah akan membuat siswa menjadi patuh pada peraturan sekolah dan juga guru, introspeksi dan berjanji tidak akan melanggar peraturan lagi, menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan pendidikan, dan menopang berdisiplin para peserta didik.

Kondisi inilah yang menyebabkan para siswa berbicara dengan hormat, hirau antar sesama, memperkecil wujud perangai abai terhadap teguran lembaga tempat belajar atau pengajar, acap mengulangi kekhilafan yang serupa, melanggar aturan sekolah, memancing sahabatnya untuk tidak patuh terhadap aturan lembaga tempat belajar, mengarah berkelakuan condong ke kejahatan, geram terhadap pendidik dan menciptakan gerombolan dan lainnya. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar, tetapi mereka tidak memiliki kemampuan meminimalisir perilaku yang kurang baik. Hal ini merupakan dalam proses pendidikan karakter yang terjadi.

Tetapi faktanya pengajaran di negara kita mengedepankan keadaan yang bercirikan kecerdasan, sedangkan hal-hal lain seperti pengendalian diri, kepribadian, tanggung jawab dan akhlak mulia masih terpinggirkan. Hal tersebut masih dianggap kurang penting dibanding dengan prestasi akademik para peserta didik. Padahal hal ini merupakan karakter yang harus terbentuk dalam proses pembelajaran.

Partisipan dedikasi terhadap publik adalah santri akhwat dengan umur akil baligh pada fase ini adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kecerdasan, dan sosial-emosional, diperlukan suatu pengendalian tamnahan dan kesadaran dengan komprehensif mengenai esensi bersikap taat dan terbiasa melakukan aktivitas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadari Nawawi. (1990). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung.
- Hurlock, E. B. (1990). *Developmental psychology: a lifespan approach*. Boston: McGraw-Hill.
- Kamus Besar Bahasa. (1989). Balai Pustaka. Jakarta. Indonesia
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 1, Februari 2012
- Mas'udi. (2000). *Pengertian Disiplin Belajar Siswa*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.
- Mulyasa E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Konsep, Karakteristik dan Implementasi). Bandung : Remaja Rosda Karya
- Rohani Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukirman, Akmal Hawi, Alimron. (2017). Pelaksanaan Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. *Jurnal Tadrib*, Vol. 3, No. 2, Desember 2017
- Suradi. (2017). Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Riset dan Konseptual* Volume 2 Nomor 4, November 2017
- Suratman, (1999). *Pembinaan Mental, Fisik dan Disiplin*. Jakarta: LAN.
- Suyanto, (2017). Pengembangan Pendidikan Karakter. Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kemdikbud.
- Yulia Citra. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012